

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS II SD NEGERI CENTRE MANGALLI KABUPATEN GOWA.

Syahrul^{1*)}, Nawir Rahman²⁾

^{1,2}Universitas Patompo, Makassar, Kota Makassar Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan, 1) mengimplementasikan model pembelajaran daring. 2) menganalisis faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran daring, dan 3) menganalisis faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Centre Mangalli Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas II yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Model Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This study aims, 1) to implement an online learning model. 2) to analyse what factors become obstacles in the implementation of online learning, and 3) to analyse the supporting factors in the online learning process during the co-19 pandemic at SD Negeri Centre Mangalli, Gowa Regency. This research is a qualitative research with descriptive analysis techniques. Data analysis of the research results obtained from the process of systematically searching and compiling data obtained from observations, interviews and the field, namely data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The results showed that, 1) The implementation of the online learning model in class II is by utilising several kinds of applications, the use of one-sheet lesson plans and written worksheet evaluations that can be taken and collected directly to the school. 2) The inhibiting factors in the implementation of online learning are the lack of effectiveness and efficiency of time, the lack of student enthusiasm and the lack of student understanding of the material. 3) Supporting factors for online learning are that the school facilitates wifi for teachers at school.

Keywords: Implementation of Online Learning Model

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 01 Februari 2022 dengan ibu Sahrianti S.Pd guru kelas II SD Negeri Centre Mangalli di kabupaten gowa bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif dan monoton karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik ingin meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas II SD Negeri Centre Mangalli di kabupaten gowa. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) khususnya dikelas II, dikarenakan di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus covid-19.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas II SD Centre Mangalli dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik seperti yang dipaparkan oleh guru kelas II sebagai berikut: "Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas". Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasi whatsapp dan melakukan review materi melalui aplikasi google meet setiap minggunya, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas II sebagai berikut: "Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google meet dan google form. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, google form digunakan untuk memberikan soal latihan kepada siswa, dan google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis. Review materi dilakukan setiap hari jumat". Video pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring ini. Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk guru juga sangat diperlukan, sekolah dapat memfasilitasi guru-guru dengan melakukan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, diantaranya guru dapat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi powtoon dan aplikasi sejenis lainnya, kemudian video pembelajaran tersebut dapat di upload ke youtube sebagai bahan ajar. Siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut melalui youtube dan dapat mendownloadnya untuk dipelajari secara ulang. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi juga dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat video pembelajaran dirasa sangat penting, terlebih untuk siswa kelas II yang masih tergolong dalam kelas rendah.

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video, seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan guru kelas II sebagai berikut: "Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktikkan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan".

Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas II ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi google meet, atau penugasan melalui aplikasi google form dan aplikasi

whatsapp saja. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung kesekolah.

Dalam penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui kreatifitas siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak melulu hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan.

B. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya persentase antusias siswa sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang dibuktikan oleh hasil wawancara dengan guru kelas II SD Centre Mangalli sebagai berikut: "Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja dan sejauh ini hanya 45% sampai dengan 50% saja dari jumlah siswa kelas II yang mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring selama masa pandemi ini".

Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa dikelas II yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstrukturnya pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.

Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran. Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut.

SIMPULAN

1. Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, google form, google meet dan kine master untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi google meet dan google form saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.
2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

- Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, A. I. (2015). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1), 4–6.
- Duwi Priyatno, Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: ANDI, 2014), h. 64.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, Perilaku Konsumen - Pendekatan Praktis Diisertai Himpunan Jurnal Penelitian, (Yogyakarta: ANDI, 2013), h. 14-15 dan 21-22
- Karim, M. A. (2017). Pengaruh Penerimaan Sistem Pembayaran Go-Pay Menggunakan Tam (Technology Acceptance Model) Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Gojek Jurnal. *Jurnal Penelitian*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5402>
- Marchelina, D., & Pratiwi, R. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Resiko dan Fitur Layanan terhadap minat penggunaan e- money (Studi kasus pada pengguna e-money kota Palembang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–17.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang) *Pendahuluan Kajian Teori Perilaku Konsumen. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 1–9.
- Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 115. Warsisto Raharjo Jati, *op.cit.*, h. 110-112. 5 A. Kurniawati, dkk. 2013. Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume 2, Nomor 2.
- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: Jonh Willey & Sons.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Haerul, Haedar Akib dan Hamdan. 2016. *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar*. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 6, Nomor 2.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdani, Acep Roni dan Asep Priatna. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Volume 6, Nomor 1.